

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1.Deskripsi Teori**

##### **2.1.1 Teori Relevansi**

Kata relevansi berasal dari kata relevan, yang mempunyai arti bersangkutan, yang ada hubungan, selaras (Paus Apartando, 1994). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia relevansi artinya hubungan, kaitan (Departemen Pendidikan Nasional, 2007). Sedangkan menurut Sukmadinata, relevansi terdiri dari relevansi internal dan relevansi eksternal. Relevansi internal adalah adanya kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen seperti tujuan, isi, proses penyampaian dan evaluasi, atau dengan kata lain relevansi internal menyangkut keterpaduan antar komponen-komponen. Sedangkan relevansi eksternal adalah kesesuaian dengan tuntutan, kebutuhan, dan perkembangan dalam masyarakat, Dengan demikian dapat dipahami bahwa relevansi adalah hubungan, kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat (Nana Syaodih, 2007).

Relevansi merupakan komponen yang terpenting karena merupakan faktor yang dapat menentukan eksistensi dari lembaga pendidikan yang bersangkutan. Suatu lembaga pendidikan tinggi dikatakan relevan keberadaannya jika seluruhnya atau sebagian besar lulusannya dapat terserap oleh dunia kerja yang sesuai dengan bidang dan peringkat stratanya. Muhson, dkk., juga mengatakan bahwa relevansi suatu program pendidikan (program studi) terkandung unsur: tujuan, input, proses, keluaran/hasil dan dampak (out come). Selain itu dia juga menyebutkan bahwa relevansi pendidikan dapat dikaitkan dengan salah satunya adalah mata kuliah yang bermanfaat/mendukung pekerjaan para alumni dalam

dunia kerja (Muhson, dkk, 2012). Adanya kesatuan antara hasil pendidikan (lingkungan sekolah) dengan tuntutan kehidupan yang ada di masyarakat. Dengan kata lain sistem pendidikan dapat dikatakan relevan jika para lulusan yang dihasilkan suatu lembaga pendidikan (kompetensi para lulusan) berguna bagi kehidupan, serta sebaliknya, jika kompetensi para lulusan suatu lembaga pendidikan kurang fungsional bagi keperluan kehidupan, berarti sistem pendidikan yang dijalankan kurang relevan dengan tuntutan kehidupan (Nurgiyantoro, 1988).

Relevansi adalah konsep yang mengacu pada sejauh mana sesuatu memiliki kaitan, relevan, atau hubungan yang signifikan dengan topik, situasi, atau konteks tertentu. Dalam konteks informasi, data, atau argumen, relevansi mengindikasikan apakah informasi tersebut memiliki nilai atau kepentingan dalam konteks tertentu atau apakah informasi tersebut dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman atau tujuan yang sedang dikejar.

Dalam komunikasi, informasi yang relevan adalah informasi yang relevan dengan topik pembicaraan atau tujuan komunikasi. Relevansi sangat penting karena membantu memfokuskan perhatian pada hal-hal yang penting atau relevan dalam suatu situasi atau percakapan, sementara mengabaikan informasi yang tidak relevan atau kurang penting. Misalnya, dalam konteks pencarian informasi di internet, relevansi berarti hasil pencarian yang muncul harus berhubungan dengan kata kunci yang dimasukkan oleh pengguna sehingga pengguna mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Dalam konteks penelitian ilmiah, relevansi adalah kriteria untuk memilih sumber-sumber yang akan digunakan untuk mendukung argumen atau hipotesis.

### 2.1.2 Teori Konsentrasi

Konsentrasi (perhatian memusat) yakni memusatkan pikiran, perasaan, dan kemauan pada satu objek (Abu Ahmadi, 2009). Konsentrasi adalah kemampuan untuk memfokuskan pikiran dan segenap panca-indra ke satu objek di dalam satu aktivitas tertentu dengan tidak memperdulikan objek lain yang tidak ada hubungannya (Surya, 2009). Siswa yang berkonsentrasi belajar dapat diamati dari beberapa tingkah lakunya ketika proses belajar mengajar (Slameto 2010).

Menurut pendapat lain konsentrasi yaitu kemampuan untuk memusatkan perhatian secara penuh pada persoalan yang sedang dihadapi. Konsentrasi memungkinkan individu untuk terhindar dari pikiran-pikiran yang mengganggu ketika berusaha untuk memecahkan persoalan yang sedang dihadapi. Pada kenyataannya, justru banyak individu yang tidak mampu berkonsentrasi ketika menghadapi tekanan. Perhatian mereka malah terpecah-pecah dalam berbagai arus pemikiran yang justru membuat persoalan menjadi semakin kabur dan tidak terarah (Siswanto 2007).

Secara garis besar, sebagian besar orang memahami pengertian konsentrasi sebagai suatu proses pemusatan pikiran kepada suatu objek tertentu. Dengan adanya pengertian tersebut, timbullah suatu pengertian lain bahwa di dalam melakukan konsentrasi, orang harus berusaha keras agar segenap perhatian panca indera dan pikirannya hanya boleh fokus pada satu objek saja. Panca indera, khususnya mata dan telinga tidak boleh terfokus kepada hal-hal lain, pikiran tidak boleh memikirkan dan teringat masalah-masalah lain (Puspa Swara, 2003).

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa secara umum konsentrasi merupakan suatu proses pemusatan pikiran terhadap suatu objek

tertentu. Berarti tindakan atau pekerjaan itu dilakukan dengan sungguh-sungguh dengan memusatkan seluruh panca indra yang kita miliki bahkan yang bersifat abstrak sekalipun seperti perasaan. Konsentrasi ketika mendengarkan guru menyampaikan materi saat proses pembelajaran berlangsung yang harus kita lihat, dengar dan simak dengan sungguh-sungguh, bertanya bila diperlukan, mencatat bila terdapat pembahasan yang sangat penting agar maksud maupun tujuan yang disampaikan dapat kita terima dengan baik.

Ketika seseorang dapat memusatkan perhatian pada tugas tanpa terganggu oleh pikiran atau gangguan eksternal, mereka juga mampu mengatasi tugas yang lebih sulit dan rumit. Kemampuan ini berperan dalam meningkatkan daya tahan mental dan ketahanan terhadap stres. Dalam dunia yang penuh dengan informasi, konsentrasi juga membantu kita dalam memfilter informasi yang relevan dari yang tidak, sehingga kita dapat membuat keputusan yang lebih baik.

Penting untuk diingat bahwa konsentrasi adalah keterampilan yang dapat ditingkatkan dengan latihan dan kesadaran diri. Berbagai teknik seperti meditasi, perencanaan waktu, atau meminimalkan gangguan digital dapat membantu seseorang untuk menjadi lebih baik dalam berkonsentrasi. Dengan meningkatkan konsentrasi, kita dapat mencapai lebih banyak, memahami lebih banyak, dan menghadapi berbagai situasi dengan lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, konsentrasi juga memungkinkan kita untuk merasakan kepuasan dan pencapaian yang lebih besar dalam hidup. Ketika kita benar-benar fokus pada suatu tugas atau proyek, kita memiliki peluang yang lebih baik untuk berhasil dan merasa puas dengan pekerjaan yang telah kita selesaikan. Hasil yang diperoleh melalui konsentrasi yang baik seringkali lebih berkualitas karena kita dapat



memeriksa detail dengan cermat dan menghindari kesalahan yang disebabkan oleh ketidaktelitian.

Dalam dunia modern yang penuh dengan gangguan seperti notifikasi ponsel dan media sosial yang menggoda, keterampilan konsentrasi menjadi semakin berharga. Kita seringkali berjuang untuk mempertahankan perhatian dalam era di mana informasi datang begitu cepat. Oleh karena itu, mengembangkan keterampilan konsentrasi adalah investasi berharga dalam diri kita sendiri. Ini dapat membantu kita tetap terhubung dengan tujuan kita, mengatasi tekanan, dan mencapai keberhasilan dalam berbagai bidang kehidupan.

Selain itu, konsentrasi yang baik juga memiliki dampak positif pada kesehatan mental kita. Kemampuan untuk fokus pada satu tugas sekaligus dapat mengurangi stres dan kecemasan karena kita tidak merasa terlalu terburu-buru atau terbebani oleh banyak tugas yang perlu dikerjakan. Dengan begitu, konsentrasi dapat meningkatkan kualitas hidup kita secara keseluruhan dengan membantu kita merasa lebih tenang dan bahagia. Oleh karena itu, melatih dan memperbaiki keterampilan konsentrasi adalah langkah penting menuju pemenuhan potensi diri yang lebih besar.

Konsentrasi yang kuat juga merupakan kunci untuk mencapai tingkat prestasi yang tinggi dalam berbagai bidang. Misalnya, atlet yang dapat menjaga fokus selama kompetisi cenderung mencapai performa terbaik mereka. Demikian pula, profesional yang dapat memusatkan perhatian pada tugas yang rumit atau proyek yang besar dapat menghasilkan pekerjaan yang luar biasa dan mendapatkan pengakuan atas pencapaian mereka. Oleh karena itu, konsentrasi

adalah elemen kritis dalam mencapai keunggulan dalam karier, olahraga, seni, dan berbagai aspek kehidupan.

Akhirnya, penting untuk diingat bahwa konsentrasi bukanlah kemampuan yang statis; itu dapat berkembang dan berubah seiring waktu. Dengan latihan yang konsisten dan upaya untuk meningkatkan keterampilan konsentrasi, seseorang dapat mencapai tingkat fokus yang lebih tinggi, meningkatkan efisiensi, dan mengatasi hambatan-hambatan yang mengganggu. Dalam dunia yang terus berubah dan penuh dengan informasi, kemampuan untuk mempertahankan konsentrasi yang kuat adalah aset yang sangat berharga untuk meraih kesuksesan dan kepuasan dalam hidup.

### **2.1.3 Program Studi KPI**

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan, dan setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan untuk mengembangkan seluruh potensi kemanusiaan ke arah yang positive. Perguruan Tinggi adalah sebuah wadah pendidikan jenjang yang lebih tinggi dari pendidikan menengah di jalur sekolah. Satu Universitas atau Perguruan Tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi baik pendidikan akademik untuk penguasaan ilmu pengetahuan dan pengembangan maupun pendidikan professional untuk kesiapan penerapan keahlian tertentu.

Pendidikan Perguruan Tinggi bertujuan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan atau teknologi serta kesenian. Dengan banyaknya Perguruan Tinggi yang tersebar di Indonesia masyarakat telah mampu menilai perguruan tinggi

yang berkualitas. Mereka berasumsi dengan memilih perguruan tinggi yang berkualitas maka putra-putri mereka mampu meningkatkan sumber daya manusia untuk berkompetisi oleh sebab setiap Perguruan Tinggi dituntut untuk membiarkan kualitas yang lebih agar dapat menarik minat masyarakat untuk masuk Perguruan Tinggi.

Hal tersebut mengindikasikan kepada para pengelola Perguruan Tinggi untuk memahami betapa pentingnya menciptakan Perguruan Tinggi yang berkualitas. Salah satu upaya untuk menarik minat masyarakat adalah menginformasikan program unggulan Perguruan Tinggi kepada masyarakat dalam memilih Perguruan Tinggi yang bersangkutan tersebut juga kurang. Jika minat masyarakat masuk Perguruan Tinggi itu kurang maka jumlah Mahasiswa pada Perguruan Tinggi tersebut menurun. Berkurangnya jumlah Mahasiswa di Perguruan Tinggi juga dapat berdampak pada kredibilitas Perguruan Tinggi tersebut. Oleh sebab itu Perguruan Tinggi harus mampu menginformasikan baik itu keunggulan kampus secara umum maupun keunggulan kampus secara khusus seperti Program Studi dan segala nilai jualnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan yaitu sebuah proses pembelajaran bagi setiap individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek tertentu dan spesifik. Pengetahuan yang diperoleh secara formal tersebut berakibat pada setiap individu yaitu memiliki pola pikir, perilaku dan akhlak yang sesuai dengan pendidikan yang diperolehnya.

Penyiaran Islam adalah upaya untuk menyebarkan ajaran Islam melalui berbagai media komunikasi, seperti televisi, radio, internet, dan cetak. Tujuan

utamanya adalah untuk mengedukasi, menyebarkan pesan keagamaan, dan mempromosikan nilai-nilai Islam kepada masyarakat luas. Ini dapat melibatkan berbagai kegiatan, seperti siaran program Islami, ceramah agama, pembuatan konten dakwah, dan publikasi literatur keagamaan. Penyiaran Islam juga dapat digunakan untuk mempromosikan toleransi, pemahaman antaragama, dan perdamaian di tengah-tengah keragaman masyarakat.

Penyiaran Islam memiliki sejarah yang panjang, dimulai dengan radio dan televisi pada abad ke-20, dan saat ini telah berkembang pesat dengan pemanfaatan media sosial dan internet. Ini memungkinkan pesan-pesan Islam untuk mencapai audiens yang lebih luas, termasuk mereka yang tinggal di wilayah yang sebelumnya sulit diakses. Selain pendidikan agama, penyiaran Islam juga terlibat dalam menjelaskan isu-isu sosial, ekonomi, dan politik yang relevan bagi komunitas Muslim. Ini membantu dalam memberikan pandangan Islam terhadap berbagai aspek kehidupan.

Banyak tokoh terkenal dalam dunia penyiaran Islam, seperti ulama, cendekiawan, dan pemimpin agama, yang menjadi figur penting dalam menyebarkan pesan-pesan Islam. Mereka sering memiliki pengikut yang kuat di media sosial dan berkontribusi dalam mendidik umat Islam. Selain itu, penyiaran Islam juga berusaha untuk mempromosikan perdamaian, toleransi, dan dialog antaragama dengan tujuan membangun pemahaman yang lebih baik antara berbagai komunitas keagamaan di seluruh dunia. Dengan pengaruh yang terus berkembang, penyiaran Islam terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan perubahan sosial, menjadikannya alat yang efektif untuk mendidik, memotivasi, dan mempengaruhi masyarakat dalam berbagai cara.



Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain agar terjadi saling mempengaruhi diantara keduanya. Pada umumnya, komunikasi dilakukan dengan menggunakan kata-kata (lisan) yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerakgerik badan, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu. Cara seperti ini disebut komunikasi dengan bahasa nonverbal (Abdul Aziz dkk, 2006).

Komunikasi juga proses pertukaran informasi, gagasan, atau pesan antara individu atau kelompok. Ini melibatkan pengirim, pesan, saluran, penerima, dan konteks. Komunikasi tidak hanya berfokus pada kata-kata, tetapi juga melibatkan komunikasi non-verbal seperti bahasa tubuh dan ekspresi wajah. Penting untuk memahami bahwa komunikasi adalah proses dua arah yang melibatkan pemahaman dan umpan balik. Faktor-faktor seperti budaya, emosi, dan teknologi juga memengaruhi cara kita berkomunikasi. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan efektif adalah keterampilan yang sangat berharga dalam berbagai aspek kehidupan kita.

Dalam komunikasi, pengirim mencoba mengirim pesan dengan maksud dan tujuan tertentu, dan penerima berusaha untuk memahami dan merespons pesan tersebut. Proses ini melibatkan berbagai elemen non-verbal seperti bahasa tubuh, intonasi suara, serta faktor-faktor budaya dan kontekstual yang dapat memengaruhi pemahaman dan interpretasi pesan. Komunikasi dapat terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk komunikasi verbal (menggunakan kata-kata lisan atau tertulis) dan komunikasi non-verbal (melalui bahasa tubuh, ekspresi wajah, atau

tindakan fisik). Tujuan komunikasi dapat bervariasi, termasuk untuk memberikan informasi, mempengaruhi, menyampaikan emosi, membangun hubungan, atau menyelesaikan konflik.

Komunikasi dakwah merupakan suatu proses mempengaruhi sikap seseorang (komunikannya) dengan cara persuasif melalui pendekatan yang sesuai dengan kerangka pandangan (frame of reference) serta lingkup pengalaman (field of experience) dari komunikannya. Dakwah sebagai salah satu bentuk komunikasi yang khas juga memenuhi beberapa komponen komunikasi yaitu adanya ide - pesan (message) -muballigh (komunikator)- media, serta adanya komunikannya (penerima pesan) (Toto Tasmara, 1997).

Komunikasi sebagai suatu proses saling mempengaruhi dengan memberikan stimulus-stimulus (baik verbal maupun nonverbal) dalam perkembangannya lebih lanjut akan menimbulkan suatu interaksi antara mereka yang terlibat dalam sebuah proses komunikasi. Dalam melakukan proses komunikasi yang berhubungan dengan dakwah, tentunya diperlukan sebuah media atau sarana guna menjembatani proses itu agar berhasil dan membawa pengaruh yang positif, salah satunya adalah melalui radio. Pesawat radio yang kecil dan harganya murah, ternyata dapat memberikan hiburan, penerangan, dan pendidikan. Sedangkan untuk menikmatinya, seseorang menggunakan indera telinga. Ia dapat melakukannya sambil duduk-duduk, sambil minum, sambil makan, sambil tiduran, atau sambil bekerja. Tidak heran jika hingga akhir ini, pesawat radio telah dan masih diminati orang; mulai dari kota besar hingga desa terpencil. Kini, hampir di setiap pedesaan, pegunungan, serta lembah-lembah terdapat radio (Aep Kusnawan, 2004).

Komunikasi dakwah adalah bentuk komunikasi yang bertujuan untuk menyebarkan pesan agama, mengajarkan prinsip-prinsip keagamaan, dan menginspirasi orang untuk memahami dan mengikuti ajaran agama tertentu, khususnya dalam konteks Islam. Ini adalah aspek penting dari tugas para ulama, mubaligh, dan individu Muslim yang berkomitmen untuk membagikan keyakinan mereka.

Tujuan utama komunikasi dakwah adalah untuk membawa pesan keagamaan kepada individu atau masyarakat, baik untuk memperkuat keyakinan mereka, membimbing mereka ke jalan yang benar, atau untuk mengajak mereka untuk memeluk agama tersebut. Komunikasi dakwah dapat dilakukan melalui berbagai metode, termasuk ceramah agama, khotbah, literatur keagamaan, media sosial, situs web, siaran radio dan televisi, dan wawancara di berbagai media. Para pendakwah juga sering menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan relevan dengan audiens mereka.

Dalam komunikasi dakwah, niat yang murni sangat penting. Pesan-pesan agama harus disampaikan dengan tujuan baik dan tanpa kepentingan pribadi atau agenda tersembunyi. Komunikasi dakwah dapat berupa pendekatan personal, seperti dialog satu-satu dengan individu, atau pendekatan massal, seperti ceramah yang dihadiri oleh banyak orang. Keduanya memiliki peran penting dalam menyebarkan pesan agama. Para pendakwah sering harus memahami dan menyesuaikan pesan agama dengan budaya, bahasa, dan konteks sosial masyarakat mereka. Ini membantu pesan menjadi lebih relevan dan mudah dipahami oleh audiens. Selain aspek keagamaan, komunikasi dakwah juga sering mencakup promosi nilai-nilai kebajikan seperti toleransi, kasih sayang, keadilan,

dan perdamaian, serta mengajak individu untuk melakukan perbuatan baik dan meninggalkan perbuatan buruk.

Dalam era teknologi, dakwah telah beradaptasi dengan media modern. Situs web, saluran YouTube, aplikasi seluler, dan media sosial digunakan untuk menyebarkan pesan keagamaan kepada khalayak yang lebih luas. Komunikasi dakwah juga menghadapi tantangan seperti perbedaan pandangan dan pemahaman dalam Islam, serta keragaman budaya dan bahasa. Namun, ini juga membuka peluang untuk mempromosikan pemahaman yang lebih baik dan kerukunan antaragama.

Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah adalah satu program studi yang berada di bawah naungan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Kendari. Program studi ini memiliki karakter dan ciri khas tersendiri dalam proses pengembangannya. Sebagai program studi yang berorientasi pada bidang ilmu komunikasi dan penyiaran Islam senantiasa sigap dan tanggap terhadap perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan global, yang bercirikan pemanfaatan teknologi komunikasi dalam hampir semua aspek kehidupan.

Pemanfaatan teknologi merupakan sarana efektif dan efisien dalam penyebaran informasi untuk bekerjasama dan bersinergi serta berinteraksi satu sama lain. Tentu saja ini menjadi peluang dan sekaligus tantangan bagi pengembangan program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dalam kondisi seperti ini, program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam secara khusus harus mampu mengapresiasi secara “cepat dan tepat”



berbagai hal yang terkait dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi komunikasi tersebut.

Sejalan dengan visi dan misi IAIN Kendari secara umum dan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah secara khusus, dalam merespon perkembangan yang semakin pesat ini, diperlukan upaya pengembangan program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam ke depan yang responsip dan lebih baik dalam bentuk perencanaan strategis tanpa menafikan potensi-potensi keunggulan yang lain, baik perencanaan jangka pendek maupun menengah dan jangka panjang. Oleh karena komitmen dan keinginan kuat secara kolektif para pengelola program studi untuk berubah ke arah yang lebih baik maka suatu keniscayaan yang tak terelakkan untuk mengadakan berbagai upaya penyesuaian diri yang akomodatif.

## **2.2. Penelitian Relevan**

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian akan dicantumkan sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti lain yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini. Pokok yang dikaji dalam penelitian ini adalah Relevansi Pilihan Konsentrasi Program Studi Terhadap Profesi (Studi Kasus Prodi KPI) IAIN Kendari.

Penelitian sebelumnya memang telah ada penelitian yang dilakukan oleh saudara-saudari kita pada objek tertentu dengan variabel yang sama atau dengan variabel yang berbeda, serta lokasi penelitian yang berbeda. Penelitian tersebut kemudian dijadikan salah satu bahan rujukan untuk melihat hasil dan posisi penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini. Beberapa penelitian relevan dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Abdi Fauji Hadiono, *Jurnalistik dan Minat Mahasiswa (Studi Pengaruh Mata Kuliah Jurnalistik Terhadap Minat Mahasiswa KPI IAIDA Blokagung Banyuwangi Menjadi Jurnalis)*. Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pengaruh mata kuliah jurnalistik terhadap minat mahasiswa KPI IAIDA Blokagung Banyuwangi menjadi jurnalis. Dengan populasi sekaligus sampelnya yaitu mahasiswa KPI IAIDA Blokagung Banyuwangi angkatan 2014 yang berjumlah 20 mahasiswa. Jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan etik, dalam arti bahwa peneliti mengumpulkan data dengan menetapkan terlebih dahulu 20 konsep sebagai variabel-variabel yang berhubungan yang berasal dari teori yang sudah ada yang dipilih oleh peneliti.

2. Skripsi Esti Dewi Akstari tentang *Minat Menjadi Jurnalis Pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Hasil penelitian yang dilakukan bahwa terdapat Minat Menjadi Jurnalis pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada angkatan 2003-2004 sebesar 0,48% mahasiswa yang menyatakan perasaan senang sekali mengikuti mata kuliah jurnalistik dan ada 0,68% mahasiswa yang menyatakan perasaan cukup senang. Hal ini membuktikan bahwa minat mahasiswa menjadi jurnalis cukup tinggi, kemudian mahasiswa yang mempunyai keinginan untuk terjun ke dunia jurnalistik cukup tinggi.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya sebagai berikut:

1. Waktu serta lokasi penelitian yang berbeda.

2. Penelitian ini tidak terfokus hanya profesi jurnalis.
3. Penelitian ini berupaya untuk mengetahui peluang kerja Prodi KPI.

### 2.3. Kerangka Pikir

